

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Majalengka merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Majalengka berbatasan dengan Kabupaten Indramayu disebelah Utara, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan di sebelah Timur, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya di sebelah Selatan, juga Kabupaten Sumedang di sebelah Barat. Kabupaten Majalengka terhitung tidak begitu luas, yaitu 1.204,24 km². Meskipun dengan daerah yang tidak begitu luas, namun dalam hal sejarah selama sebelum dan setelah terbentuknya Kabupaten Majalengka terjadi beberapa kali perpindahan kekuasaan sampai dinamakannya Majalengka. Dari sekian lama perpindahan kekuasaan tersebut kemudian terbentuklah banyak legenda yang sakral di beberapa daerah Majalengka.

Seiring berjalannya waktu legenda-legenda di Majalengka semakin berkembang. Terdapat banyak tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat berkaitan dengan kekuatan atau kesaktian para leluhur yang menempati kawasan Majalengka. Sehingga sampai saat ini Kabupaten Majalengka memiliki berbagai tempat atau situs makam yang dianggap keramat, karena setiap daerah di Kabupaten Majalengka memiliki sejarahnya sendiri. Individu-individu yang dahulunya berpengaruh bagi daerah tersebut setelah wafat dianggap keramat atau dianggap dapat memberikan dan mengabulkan keinginan dari yang memohon padanya, juga dianggap sebagai pemberi rahmat dari Allah SWT.

Pada era modernisasi dimana pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata masih dapat dijumpai adanya sebagian masyarakat yang memiliki kepercayaan pada hal-hal mistis ataupun situs makam atau petilasan yang dianggap keramat. Kepercayaan tersebut mencerminkan animisme, karena sebagian masyarakat secara sadar atau tidak telah mempercayakan dan menggantungkan nasibnya pada situs yang dianggap keramat dan tidak

mengoptimalkan kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan untuk mengatasi kehidupannya. Salah satunya situs yang dianggap keramat, yaitu Makam Buyut Cibuntu, dimana sebagian masyarakat yang mempercayai kebenaran kekuatan yang dimiliki oleh tempat itu atau mengunjunginya hanya untuk melaksanakan ziarah dan melakukan wisata religi. Makam Buyut Cibuntu merupakan tempat keramat yang paling banyak dikunjungi di daerah Majalengka karena dipercaya merupakan salah satu tempat pemakaman yang paling dikeramatkan atau paling kuat dan dipercaya oleh masyarakat. Tempat sakral ini terletak di Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat.

Lokasi Buyut Cibuntu cukup menguras tenaga untuk menjangkaunya, karena lokasinya di perbukitan dan masih terbilang kawasan hutan. Jika ingin sampai di Makam Buyut Cibuntu setiap peziarah harus berjalan kaki menyusuri jalan setapak sepanjang kira-kira 1 km dari jalan raya Sukahaji-Ciomas Maja. Jalan setapak yang tidak lain adalah area persawahan, maka para peziarah harus berhati-hati untuk melaluinya. Peziarah harus berjalan beriringan satu demi satu untuk dapat sampai diujung persawahan. Setelah melewati persawahan disusul dengan kawasan hutan yang masih terdapat pohon-pohon yang besar dan lebat disana.

Deskripsi perjalanan menuju Makam Buyut Cibuntu mengundang daya tarik tersendiri bagi mereka yang meyakininya. Lokasi tersebut ditopang dengan sarana warung-warung yang menjajakan makanan dan minuman sebagai melepas haus dan dahaga yang berperan pula sebagai pasar wisata yang menjadi penopang pembangunan perekonomian masyarakat. Kemudian di tambah dengan rasa aman dan nyaman masyarakat untuk dapat berziarah dengan khusyuk. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila Makam Buyut Cibuntu tidak pernah sepi dari pengunjung setiap harinya. Jumlah pengunjung setiap harinya mencapai 50-60 orang

Pada hari Senin serta Kamis menurut *kuncen* Makam Buyut Cibuntu, pengunjung yang berziarah sangat berlimpah. Selain menjadi hari terfavorit bagi para peziarah, juga hari itu merupakan keberuntungan bagi para

masyarakat pedagang di sekitar tempat sakral tersebut. Tidak ada seorang pun yang tahu, mengapa hari Senin serta Kamis para pengunjung sangat berlimpah ruah. Selain hari tersebut pada hari Rabu pula menjadi hari yang tidak kalah banyak dari hari Senin dan Kamis.

Pengunjung yang berziarah ke Makam Buyut Cibuntu adalah orang-orang yang didera dengan kehidupan yang sangat pelik dan dilematis. Mereka mencari cara untuk dapat menyelesaikan masalahnya ketika dirasa sudah tidak ada lagi cara yang dapat ditempuh untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Keputusan akhirnya membawa para peziarah tersebut menuju Makam Buyut Cibuntu. Permasalahan yang kerap kali di alami oleh peziarah misalnya mereka yang terjerat dengan masalah hukum, orang-orang yang terlilit utang, memohon aji pengasih, dan tidak sedikit yang meminta sesuatu untuk penglaris atau agar laris dalam usaha.

Terbentuknya Makam Buyut Cibuntu menurut legenda sangat berkaitan erat dengan keberadaan Desa Ciomas itu sendiri. Sebagai ciri khas dari Desa dan di percaya sebagai awal mula terbentuknya Desa Ciomas sehingga masyarakat dengan senang hati masih mempertahankan keberadaan Makam Buyut Cibuntu ini. Bahkan keberadaannya terus dibangun dengan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang terdapat disana. Karena masyarakat dapat merasakan bahwa ternyata selain menjadi ciri khas juga memiliki banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan keberadaan Makam Buyut Cibuntu tersebut.

Penelitian terdahulu yaitu berjudul **Ritual Ziarah Makam Pangeran Samudro di Gunung Kemukus Desa Pendem Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen**, yang dilakukan oleh Rika Dewi Novita Sari. Kurang lebih hasil yang diyakini bisa di peroleh bagi peziarahnya adalah kesuksesan di karir dan bidang ekonomi. Hanya bentuk ritualnya yang berbeda namun tetap meyakini kepada leluhur yang dimakamkan di tempat tersebut. Ritual dilakukan di daerah Makam Gunung Kemukus tersebut di anggap perlu untuk dijalankan sebagai bentuk pelestarian tradisi dan juga sebagai produk perbaikan ekonomi masyarakat.

Pada penelitian tersebut terdapat tata cara yang harus dilakukan begitu pun di Makam Buyut Cibuntu. Selain mengenai tata caranya, juga terdapat beberapa media yang dibutuhkan untuk melaksanakan ritual ziarah di Makam Buyut Cibuntu. Seperti air sumur, serta batu *Panayogian Rizki*. Setiap media yang digunakan merupakan benda yang dianggap sakral dan memiliki cerita sendiri, benda-benda sakral ini berada di areal makam. Peziarah tidak membawa benda apapun dari kediamannya untuk mengadakan ritual ziarah. Ketika pulang peziarah membawa tanah makam seukuran plastik kecil untuk ditaburkan disekitar kediamannya. Tidak banyak yang mengetahui nilai-nilai apa yang terkandung dalam hal tersebut.

Terdapat pula pada penelitian Dr. Yadi Ruyadi, M.Si, Penelitian ini dikutip dalam Jurnal *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung*. Berjudul **Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Penelitian terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah)**. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai nilai-nilai tradisi di Kampung Benda Kerep Cirebon yang masih di pertahankan sampai saat ini, tradisi tersebut adalah tradisi *haolan*, *muludan*, dan *syawalan*. Ketiga tradisi ini disebut sebagai simbol khusus bagi masyarakat Kampung Benda Kerep. Tradisi ini dapat menarik masyarakat Cirebon dan luar Cirebon untuk datang. Pelaksanaan upacara tradisi *haolan*, *muludan*, dan *syawalan* yang secara rutin dilaksanakan secara turun-temurun telah saling memperkuat terbentuknya nilai-nilai tradisi pada masyarakat Kampung Benda Kerep. Nilai-nilai tradisi yang dianut masyarakat Kampung Benda Kerep telah melestarikan upacara tradisi dan upacara tradisi telah menguatkan nilai-nilai tradisi.

Sama halnya dengan tradisi Makam Buyut Cibuntu, tradisi ziarah ini dapat menarik masyarakat Majalengka maupun luar Majalengka untuk datang ke Desa Ciomas. Sebenarnya di Makam Buyut Cibuntu terdapat dua makam yang di percaya sebagai tempat peristirahatan leluhur yang telah membuka daerah Ciomas yang tadinya merupakan hutan belantara. Terdapat Makam

Buyut Cibuntu atau Raden Brasma dan Makam Nyi Ciptarasa. Orang kerap kali terkecoh dengan Makam Nyi Ciptarasa yang letaknya lebih nyaman dan terletak dalam sebuah bangunan permanen. Makam inilah yang justru lebih banyak diziarahi. Selain itu, di dekat Makam Nyi Ciptarasa terdapat tiga sumur keramat dan batu *Panayogian* Rizki, juga ada ritual tertentu yang dijalankan disana supaya keinginannya dapat terkabul.

Pengunjung yang mendatangi Buyut Cibuntu, memberikan alasan karena menurut informasi yang disampaikan secara lisan, mereka yang datang ke tempat tersebut untuk bermunajat kepada Allah SWT dan permohonan dalam doanya akan mudah terkabul. Mereka yang sedang dalam kesulitan dan mendengar hal tersebut sangat terbius dengan informasi tersebut. Perilaku masyarakat yang mentuahkan atau menganggap tempat suci makam sebagai tempat untuk meminta-minta bukan hanya terjadi di daerah Ciomas Maja saja. Namun, di berbagai tempat di Indonesia.

Salah satunya adalah Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohammad Alfian dengan judul **Tradisi Ziarah Kubur ke Makam Keramat Raden Ayu Siti Khotijah di Desa Pamecutan, Kecamatan Denpasar barat, Kota Denpasar Barat bagi Umat Hindu dan Islam**. Ada beberapa data yang diperoleh. Pertama, Persepsi peziarah terhadap Makam Raden Ayu Siti Khotijah sangat beragam, sehingga makamnya menjadi tempat yang sakral dan keramat. Selain itu peziarah memiliki persepsi bahwa berdoa di Makam Raden Ayu Siti Khotijah, maka doa akan cepat dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini meyebabkan motivasi peziarah ke Makam Raden Ayu Siti Khotijah beragam, antara lain karena motivasi ekonomi, sosial, spiritual, kesehatan dan rekreatif. Kedua, Secara umum prosesi ritual yang dilakukan di Makam Raden Ayu Siti Khotijah relatif tidak menyimpang dari syari'at Islam. Ketiga, Adanya hubungan timbal-balik atau *principle of reciprocity* antara peziarah dan Makam Raden Ayu Siti Khotijah. Seperti halnya pengelola makam Raden Ayu Siti Khotijah dan masyarakat mendapatkan pemasukan dari aktivitas ziarah dan sebaliknya peziarah

mendapatkan ketenangan batin, spiritual, dan berkah dalam melaksanakan aktivitas ziarah tersebut.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya peneliti akan mengkaji secara sosiologis mengenai nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam tradisi ziarah Makam Buyut Cibuntu dan bagaimana dampaknya kepada solidaritas masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk mendalami permasalahan tersebut dengan judul, **“NILAI SOSIAL BUDAYA TRADISI RITUAL ZIARAH MAKAM BUYUT CIBUNTU DESA CIOMAS KECAMATAN SUKAHAJI KABUPATEN MAJALENGKA JAWA BARAT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran umum pelaksanaan tradisi ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka berdampak pada solidaritas sosial masyarakat sekitar?
- 1.2.2 Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tradisi ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka bertahan?
- 1.2.3 Apa faktor penarik dan pendorong peziarah untuk mendatangi Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka?
- 1.2.4 Bagaimana nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan atau memperoleh gambaran mengenai ritual ziarah di Makam

Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Majalengka. Selain tujuan umum diatas, penelitian ini memiliki tujuan khusus yang sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas. Berikut tujuan khusus penelitian:

- 1.3.1 Mendeskripsikan gambaran umum ritual ziarah di Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka dan bagaimana dampak tradisi tersebut terhadap solidaritas masyarakat.
- 1.3.2 Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab tradisi ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka masih bertahan.
- 1.3.3 Mendeskripsikan faktor penarik dan pendorong peziarah untuk mendatangi Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.
- 1.3.4 Menggali dan mendeskripsikan nilai sosial budaya yang terkandung dalam tradisi ritual ziarah di Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini adalah dapat memperluas pengetahuan dan wawasan penulis maupun pembaca mengenai pelaksanaan ritual ziarah di Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Majalengka serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi pada umumnya.

Adapun secara praktis, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan ritual ziarah di Makam Buyut Cibuntu yang merupakan salah satu bentuk keyakinan di Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka
- 1.4.2 Bagi Peziarah, penelitian ini di harapkan agar lebih memahami nilai-nilai sosial budaya dari pelaksanaan ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

1.4.3 Bagi masyarakat Desa Ciomas, penelitian ini diharapkan dapat semakin memberikan pemahaman mengenai nilai sosial budaya dari pelaksanaan ritual ziarah di Buyut Cibuntu serta menjaga kelestariannya sebagai bagian dari sejarah terbentuknya Desa Ciomas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka disusunlah sistematika penulisan:

- BAB I:** Pendahuluan. Dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa pokok yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Kajian pustaka. Dalam bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai tinjauan pustaka yang dilakukan penulis beberapa sumber literatur ataupun penelitian terdahulu yang digunakan untuk membantu penulis dalam menganalisis dan menguraikan skripsi yang berjudul Nilai Sosial Budaya Ritual Ziarah Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.
- BAB III:** Metodologi Penelitian. Dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa pokok yang berkaitan dengan desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian Nilai Sosial Budaya Ritual Ziarah Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka
- BAB IV:** Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang gambaran umum ritual ziarah di Buyut Cibuntu, nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan ritual ziarah Makam Buyut Cibuntu Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Majalengka.

BAB V: Simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.